

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue atau *Dengue Hemorrhagic Fever* merupakan penyakit akibat infeksi virus Dengue yang masih menjadi problem kesehatan masyarakat. Penyakit ini ditemukan nyaris di seluruh belahan dunia terutama di negara-negara tropik dan subtropik baik sebagai penyakit endemik maupun epidemik (Nisa, Notoatmojo, & Rohman, 2013).

Penyakit *dengue hemorrhagic fever* ini disebabkan oleh virus dengue. Virus ini dapat menular dari penderita ke orang yang sehat melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*, sehingga nyamuk menjadi salah satu vektor penting dalam penularan penyakit DBD (Pangemanan, 2016).

Prevalensi kejadian *dengue hemorrhagic fever* cukup tinggi. Menurut WHO diperkirakan terjadi 50-100 juta kasus infeksi dengue global setiap tahunnya, dengan 250.000-500.000 kasus DBD dan angka kematian 24.000 jiwa setiap tahunnya. Sekitar 90% infeksi terjadi pada golongan anak di bawah 15 tahun. Di negara – negara berkembang, *incidence rate* (IR) penyakit ini berfluktuatif setiap tahun, dengan *case fatality rate* (CFR) berkisar 1 - 2,5%. Dari setiap 100 kasus DBD, 1 – 3 orang akan meninggal dunia karena penyakit tersebut (Artini & Pratana, 2017)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, tercatat sebanyak 126.675 penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia, dan 1.229 orang di antaranya meninggal dunia. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni

sebanyak 100.347 penderita DBD dan sebanyak 907 penderita meninggal dunia pada tahun 2014 (KEMENKES, 2016).

Jumlah penderita *dengue hemorrhagic fever* di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2014 sebanyak 8.786 kasus sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 4.194 kasus. Angka tertinggi penderita *dengue hemorrhagic fever* di Provinsi DKI Jakarta ada di wilayah Jakarta Barat sebesar 1,825 diikuti oleh Jakarta Selatan sebesar 1,247. Sedangkan penderita *dengue hemorrhagic fever* terendah ditemukan di Kepulauan Seribu (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2016). Sedangkan di RSPAD khususnya di ruang IKA 2 penderita *Dengue Hemorrhagic Fever* berdasarkan data 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober-Desember 2017 didapatkan data jumlah total seluruh pasien dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* berjumlah 10 orang (RSPAD, 2017).

Dengue Hemorrhagic Fever ditandai gejala panas yang mendadak, perdarahan dan kebocoran plasma. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan jumlah trombosit, peningkatan hematokrit, ditemukan efusi pleura disertai dengan penurunan kadar albumin, protein dan natrium. *Dengue Syok Syndrome* (DSS) sebagai manifestasi klinis *dengue hemorrhagic fever* dengan ditandai syok yang dapat mengancam kehidupan penderita (Nisa, Notoatmojo, & Rohman, 2013).

Penatalaksanaan demam sangat bermanfaat untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan yang dirasakan pasien. Saat ini pengobatan demam dilakukan dengan beberapa cara, baik tindakan farmakologis dan non farmakologis seperti pemberian antipiretik, seperti paracetamol ataupun Ibuprofen, manajemen cairan. Obat- obatan saja tidak

cukup, sehingga perlu dilakukan kompres untuk membantu menurunkan suhu tubuh saat demam (Ayu, Irnawanti, & Mulyanti, 2015).

Kompres adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu kompres air hangat dan *tepid sponge bath*. Kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses evaporasi. Dengan kompres air hangat menyebabkan suhu tubuh di luar akan hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu di luar cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu di luar hangat akan membuat pembuluh darah tepi di kulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas, sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh. Pemberian kompres air hangat ini dilakukan di tempat tempat tertentu di bagian tubuh. Menurut penelitian Djuwariyah (2010) kompres air hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh sebesar $0,710C(p<0,0001)$ (Dewi, 2016).

Tepid water sponge adalah sebuah tehnik kompres hangat yang menggabungkan tehnik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan tehnik seka. Pemberian *tepid sponge bath* memungkinkan aliran udara lembab membantu pelepasan panas tubuh dengan cara konveksi. Suhu tubuh lebih hangat daripada suhu udara atau suhu air memungkinkan panas akan pindah ke molekul molekul udara melalui kontak langsung dengan permukaan kulit. Pemberian *tepid sponge bath* ini dilakukan dengan cara menyeka seluruh tubuh klien dengan air hangat. *Tepid sponge* efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam dan juga membantu

dalam mengurangi rasa sakit atau ketidaknyamanan. Menurut penelitian Maling (2012) bahwa suhu tubuh pada pasien anak setelah pemberian kompres tepid sponge rata-rata dapat mengalami penurunan sebesar 1,40 C dalam waktu 20 menit (Dewi, 2016).

Sebagian besar demam berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik. Oleh karena itu demam harus ditangani dengan benar karena terdapat beberapa dampak negatif yang ditimbulkannya. Dampak yang ditimbulkan demam dapat berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan dan kejang. Orang tua banyak yang menganggap demam berbahaya bagi kesehatan anak karena dapat menyebabkan kejang dan kerusakan otak (Dewi, 2016). Perawat sangat berperan untuk mengatasi demam melalui peran mandiri maupun kolaborasi. Peran mandiri perawat dalam mengatasi demam bisa dengan memberikan kompres Metode kompres yang lebih baik adalah *tepid water sponge* (Dewi, 2016).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengangkat asuhan keperawatan pada pasien *dengue hemorrhagic fever* di ruang IKA 2 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat ini sebagai laporan studi kasus.

B. Rumusan Masalah

Saat ini, jumlah penderita yang harus menjalani perawatan karena menderita *dengue hemorrhagic fever* jumlah cukup banyak. Salah satu cara untuk menurunkan demam adalah dengan *tepid sponge*. *Tepid sponge* efektif dalam menurunkan demam. Berdasarkan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah

“ Bagaimana asuhan keperawatan pada anak dengan *dengue hemorrhagic fever* di ruangan IKA 2 RS Gatot Soebroto”?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Diharapkan penulis dapat gambaran dan pengalaman tentang penetapan proses asuhan keperawatan secara komprehensif pada anak yang mengalami *dengue hemorrhagic fever* .

2. Tujuan khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan kepada anak dengan *dengue hemorrhagic fever*, penulis diharapkan mampu:

- a. Diketahui karakteristik anak yang dirawat di Ruang Ika 2 Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta Pusat
- b. Diketahui etiologi dan riwayat *dengue hemorrhagic fever* pada anak dari 2 anak yang dirawat di Ruang Ika 2 Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta Pusat
- c. Diketahui menifestasi klinis dari 2 anak *dengue hemorrhagic fever* pada anak di Ruang Ika 2 Rumah Sakit Gatot soebroto Jakarta Pusat
- d. Diketahui pemeriksaan diagnostik dari 2 anak dengan *dengue hemorrhagic fever* pada anak di Ruang Ika 2 Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta Pusat
- e. Diketahui pengkajian fokus dari 2 anak dengan *dengue hemorrhagic fever* pada anak di Ruang Ika 2 Rumah Sakit Gatot soebroto Jakarta Pusat
- f. Diketahui diagnosa keperawatan dari 2 anak dengan *dengue hemorrhagic fever* pada anak di Ruang Ika 2 Rumah Sakit Gatot Soebroto
- g. Diketahui intervensi keperawatan dari 2 pasien dengan *dengue hemorrhagic fever* pada anak di Ruang Ika 2 Rumah Sakit Gtot Soebroto Jakarta Pusat

- h. Diketahui implementasi keperawatan dari 2 pasien *dengue hemorrhagic fever* pada anak di Ruang Ika 2 Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta Pusat
- i. Diketahui evaluasi keperawatan dari 2 anak dengan *dengue hemorrhagic fever* pada anak di Ruang Ika 2 Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta Pusat

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya tentang kejadian *dengue hemorrhagic fever* yang sering dialami anak untuk mencegah terjadinya serangan berulang.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini merupakan salah satu sumber masukan dan informasi bagi rumah sakit dalam upaya menurunkan kejadian *dengue hemorrhagic fever*

3. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang dapat dilakukan serta menekankan pentingnya dalam melakukan pengkajian yang mendasar pada anak dengan *dengue hemorrhagic fever* untuk menurunkan kejadian *dengue hemorrhagic fever*.

E. Kebaharuan Terkait Kasus Kelolaan

Nilai novelty (kebaruan) terkait kasus kelolaan dalam aspek ini adalah Penanganan terhadap demam. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan *tepid water sponge*. *Tepid water sponge* merupakan suatu

prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi. Tujuan dilakukan tindakan *tepid sponge* yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami hipertermia (Hidayati, 2014).